



IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN SATU ATAP 5 SAJIRA KABUPATEN LEBAK

Ira Pratiwi Ramdayana¹, Hendro Prasetyono^{2(*)}, Agus Tri Sutoyo³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹²³

irapratiwiramdayana@gmail.com¹, hen.dro23@yahoo.com², agus3.toyo@gmail.com³

Abstract

Received: 19 Maret 2023
Revised: 21 Maret 2023
Accepted: 24 Maret 2023

Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis penerapan metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 5 Sajira di Desa Calungbungur Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Siklus 1 disebut siklus tindakan pembelajaran dan siklus 2 disebut siklus tindakan perbaikan pembelajaran. Untuk membuktikan signifikansi perbedaan antara hasil pengamatan pada kegiatan siklus 1 dan siklus 2 perlu di uji dengan *t-test* berkorelasi. Sampel penelitian adalah siswa kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 5 Sajira. Hasil penelitian dari siklus 1 adalah menunjukkan hasil positif dalam hal motivasi, minat, respon siswa dan pembelajaran sudah berjalan efektif. Hasil siklus 2 menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat baik, suasana pembelajaran kondusif dan minat belajar siswa meningkat. Dari hasil pengujian diperoleh $t_{hitung} -13,18$ dan t_{tabel} pada posisi 1,982 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum penggunaan metode demonstrasi dengan prestasi belajar peserta didik setelah penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap 5 Sajira Kabupaten Lebak. Implikasi penelitian ini adalah para guru dapat menggunakan metode demonstrasi sebagai alternatif pilihan dalam metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Keywords: Metode Pembelajaran; Ilmu Pengetahuan Sosial; Sekolah Menengah Pertama; Penelitian Tindakan Kelas; *t-test*

(*) Corresponding Author: Prasetyono, hen.dro23@yahoo.com

How to Cite: Ramdayana, I. P., Prasetyono, H., & Sutoyo, A. T. (2023). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMPN SATU ATAP 5 SAJIRA KABUPATEN LEBAK. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 454-464.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas (Fahmi, 2019). Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan suatu bangsa untuk dapat memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan daya saing bangsa. Salah satu indikator sumberdaya manusia berkualitas pada saat jenjang Pendidikan formal adalah prestasi belajar (Saputra & Prasetyono, 2020). Prestasi belajar yang optimal muncul sebagai akibat dari adanya proses pembelajaran yang berkualitas. Baik pada mata pelajaran ilmu social maupun ilmu alam.

Kegiatan proses belajar dan pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) membutuhkan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik ilmu sosial (Inayah & Khoiri, 2013). Guru diharapkan dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan ciri khas Untuk mewujudkan hal tersebut para

guru sedang gencar menggunakan beragam metode pembelajaran yang bersumber kepada beragam media yang cocok untuk digunakan (Jasmini, 2019).

Para guru saat ini masih cukup banyak yang dalam mengajar menggunakan metode konvensional sehingga kurang optimal dalam mengajar (Amaliah & Fadhil, 2014). Para guru masih menggunakan buku teks sebagai sumber utama materi yang digunakan dalam mengajar di kelas (Dong, 2020). Seharusnya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam setiap pertemuannya dalam mengajar. Semakin beragam metode yang digunakan dalam mengajar dapat mengurangi kebosanan atau jenuh dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Farinita & Sumadi, 2016). Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik berada pada kategori tinggi atau memuaskan. Terdapat banyak hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai merupakan salah satu faktor yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Şengül & Katranci, 2014).

Implementasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran sangat menekankan penggunaan metode Demonstrasi oleh para guru (Gumay & Bertiana, 2018). Metode pembelajaran demonstrasi dinilai efektif untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sains (Prihatin et al., 2017). Namun mata pelajaran sains dalam proses pembelajarannya tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran sosial. Mata pelajaran sosial dalam proses pembelajarannya juga sering menggunakan media atau alat sehingga diduga efektif jika metode demonstrasi digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Tim peneliti telah melakukan pengamatan sederhana di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Satu Atap 5 Sajira Kabupaten Lebak khususnya di kelas VII.A pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kondisi yang terlihat adalah peserta didik dalam proses belajar di kelas terkesan kurang aktif dan pasif. Terlihat siswa dalam proses pembelajaran merasa jenuh, kurang termotivasi dan antusias saat guru menjelaskan materi di kelas. Sebagian siswa malah ada yang mengobrol satu sama lain atau bersenda gurau di kelas padahal ada guru yang sedang mengajar

Selain itu prestasi belajar yang dicapai tidak sesuai harapan karena hanya sebagian peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum dan mayoritas diraih oleh peserta didik wanita. Jika fenomena tersebut berlanjut, maka diprediksi akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di tingkat selanjutnya. Berdasarkan kondisi tersebut perlu dilakukan suatu penelitian yang mengulik fakta mengenai metode pembelajaran yang menarik, yaitu metode demonstrasi sehingga peserta didik dalam proses belajar merasa senang dan bersemangat dalam proses belajar di sekolah. Berdasarkan hal tersebut tim peneliti merasa tergerak untuk melakukan riset yaitu implementasi metode demonstrasi sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPN Satu Atap 5 Sajira Kabupaten Lebak.

LITERATURE REVIEW

1. Konsep Prestasi Belajar IPS

Hasil dari pengukuran tes atau non tes peserta didik sebagai bentuk penilaian kegiatan belajar dalam bentuk angka, simbol, huruf ataupun kalimat yang mendeskripsikan hasil belajar yang telah dicapai oleh setiap peserta didik pada suatu periode tertentu (Fahmi, 2019). Peserta didik yang telah mendapatkan hasil belajar akan berbentuk pada aspek penilaian afektif, psikomotor dan kognitif (Sutrisno & Siswanto, 2016). Sedangkan faktor yang berkontribusi terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar

yang terdiri atas faktor jasmaniyah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu peserta didik seperti faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Sutrisno & Siswanto, 2016).

Pendapat lain menyatakan komponen lain yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa di sekolah terpisah menjadi 3 hal, yaitu faktor dari dalam siswa (fisiologis dan psikologis), faktor dari luar siswa (lingkungan sosial dan non sosial siswa) dan faktor metode belajar. Faktor metode belajar merupakan cara belajar yang dilakukan oleh siswa dalam memahami materi ajar yang terdiri atas strategi dan pendekatan yang digunakan dalam belajar (Setiawati, 2015).

2. Konsep Metode Demonstrasi

Proses pengajar di kelas dapat dikatakan efektif apabila guru dapat mengarahkan peserta didik untuk memasuki kondisi yang memberikan pengalaman belajar yang dapat menimbulkan kegiatan belajar pada peserta didik tersebut (Abdillah & Prasetyono, 2018). Guru dapat terus mengarahkan peserta didik supaya dapat berpartisipasi aktif dan fokus mengikuti penjelasan materi yang diberikan di kelas. Berdasarkan hal tersebut dalam memberikan penjelasan materi guru dapat memberikan contoh atau ilustrasi dalam kehidupan nyata. Jadi contoh yang diberikan untuk memperjelas materi yang disampaikan dapat mengambil dari fenomena atau kejadian sehari-hari. Sehingga harapannya peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan harapan (Gerritsen-van Leeuwenkamp et al., 2019).

Definisi dari metode demonstrasi ialah penjelasan yang dilakukan oleh guru dengan cara memberikan peragaan atau menunjukkan suatu benda atau proses kepada peserta didik yang dinarasikan dengan penjelasan secara lisan. Sehingga metode demonstrasi biasanya menggunakan bantuan alat peraga atau benda sebagai media menjelaskan materi pelajaran. Hal ini harapannya peserta didik akan mendapatkan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam dan kesan yang lebih dimaknai oleh peserta didik (Saregar et al., 2013). Dengan adanya peragaan yang dilakukan oleh guru menjadikan peserta didik tertarik untuk menyimak dan termotivasi dalam mendengarkan penjelasan.

Pendapat lain mendefinisikan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan mengajar dengan menggunakan alat sebagai peragaan untuk memperjelas pemahaman konsep dari materi yang disampaikan oleh guru. Peragaan ini diharapkan dapat memperjelas pemahaman langsung oleh anak didik (Aeni & Yuhandini, 2018). Metode demonstrasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan aspek kognitif peserta didik karena peserta didik melihat proses atau benda yang menjadi contoh disertai dengan narasi yang disampaikan oleh guru (Arisman & Permanasari, 2016).

Kelebihan metode demonstrasi yaitu, proses pengajaran menjadi lebih jelas dan konkrit. Hal ini disebabkan karena ada peragaan atau aktivitas visual yang disertai dengan narasi yang menjadikan peserta didik lebih mudah memahami konsep atau materi yang diberikan oleh guru. Kemudian, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik karena ada peragaan yang dilakukan oleh guru. Peserta didik juga termotivasi untuk aktif dalam mengamati peragaan dan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kelebihan lainnya juga peserta didik jadi memahami konsep teori yang diberikan dengan kenyataan atau fakta. Kemudian yang terpenting adalah peserta didik terdorong untuk mencoba sendiri aktivitas pembelajaran yang telah berlangsung (Khoiro & Akhwani, 2021).

Kelemahan dari metode ini, yaitu membutuhkan biaya yang lebih besar karena membutuhkan alat peraga. Kemudian karena tidak semua guru dapat memperagakan suatu konsep dengan bantuan alat maka diperlukan kemampuan khusus dalam

memberikan penjelasan kepada peserta didik. selain itu juga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan persiapan, karena mengharuskan menyiapkan alat peraga atau sejenisnya. Terakhir mungkin yang menjadi kelemahan adalah kurang praktis karena dalam mengajar harus membawa alat atau sarana prasarana yang memadai (Khoiro & Akhwani, 2021).

METHOD

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. PTK adalah suatu kegiatan penelitian pengamatan kegiatan belajar yang sedang berlangsung dalam bentuk tindakan yang sengaja ditimbulkan dan muncul di dalam kelas (Subadi, 2010). Kegiatan berupa tindakan yang dimunculkan oleh peserta didik berdasarkan instruksi atau arahan dari guru. Sehingga PTK merupakan suatu kajian refleksi guru sebagai inisiasi tindakan. PTK bertujuan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tanggungjawab, tugas dan pemahaman dalam memperbaiki praktik pembelajaran yang telah dilakukan (Ramdayana, Prasetyono, & Rahman, 2020).

Alur dari PTK adalah pra siklus dan siklus yang diinginkan. Pra siklus dilakukan oleh peneliti dalam rangka persiapan. Jadi dilakukan sebelum adanya tindakan dirumuskan terlebih dahulu jenis tindakan apa yang akan dilakukan dan apa tujuannya. Selanjutnya, setelah perencanaan disusun dengan matang barulah ada tindakan yang dilakukan. Kegiatan dilanjutkan dengan pengamatan dan pelaksanaan tindakan. Jadi saat yang bersamaan tindakan yang dilakukan, peneliti mengobservasi dan mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri serta akibat yang ditimbulkannya. Bagian akhir peneliti merumuskan kesimpulan dan refleksi atas pelaksanaan dari siklus-siklus yang telah dilalui (Ananda et al., 2014).

Pada bagian akhir, yaitu refleksi dan pengambilan kesimpulan jika ternyata masih ada yang harus diperbaiki atas pendekatan atau metode yang telah dilakukan maka perlu di susun dengan lebih matang pada level perencanaan berikutnya. Jadi tidak hanya sekedar mengulang dengan cara yang sama, akan tetapi ada perbaikan juga pada setiap siklusnya. (Kunandar, 2013). Proses refleksi dan perbaikan ini dilakukan terus menerus sampai dengan masalah dari penelitian terpecahkan secara optimal.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus dengan diawali dengan pra siklus. Siklus 1 disebut siklus tindakan pembelajaran dan siklus 2 disebut siklus tindakan perbaikan pembelajaran. Pendekatan tindakan pembelajaran pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi pada setiap siklus 1 maupun pada perbaikan pembelajaran siklus 2 (Jasmini, 2019).

1) Pra – Siklus

Pra- siklus merupakan tahap awal dalam rangkaian siklus tindakan. Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

- a) Pengamatan (Observasi); dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dan mengamati kegiatan pembelajaran
- b) Refleksi; hasil dari observasi yang dilakukan peneliti merupakan bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah untuk merumuskan siklus 1.

2) Siklus 1

Proses penelitian tindakan kelas pada siklus 1 dilakukan sebagai berikut :

- a) Perencanaan Tindakan, peneliti atau guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- b) Pelaksanaan Tindakan, peneliti atau guru melakukan tindakan yang direncanakan dan hanya meneliti pelaksanaan tindakan pembelajaran oleh guru.
 - c) Observasi, dilakukan oleh peneliti untuk memantau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
 - d) Refleksi, tahap ini peneliti mulai mengidentifikasi masalah yang timbul pada saat tindakan dan memberikan refleksi sebagai bahan rancangan kegiatan pemecahan masalah pada siklus 2.
- 3) Siklus 2
- Proses penelitian tindakan kelas pada siklus 2 dilakukan sebagai berikut :
- a) Perencanaan Tindakan, Perencanaan yang dituangkan pada siklus 2 merupakan kelanjutan dari siklus 1, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan kegiatan pemecahan masalah berdasarkan hasil refleksi siklus 1.
 - b) Pelaksanaan Tindakan pada siklus 2 ini berisi tentang pelaksanaan yang harus dilakukan guru dan merupakan kelanjutan dari siklus 1
 - c) Observasi pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran
 - d) Refleksi, peneliti dan guru mendiskusikan temuan tentang masalah yang timbul selama tindakan pembelajaran.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Analisis Data Pra- Siklus

a. Perencanaan

Pada pra-siklus penelitian melakukan pengamatan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yaitu mengamati aktifitas belajar siswa.

b. Pengamatan

Dari pengamatan yang dilakukan, diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut :

- 1) Rendahnya motivasi, minat dan perhatian belajar siswa.
- 2) Rendahnya partisipasi belajar siswa terhadap pembelajaran IPS

Data tentang hasil belajar siswa pada pra siklus tersebut disajikan dalam bentuk distribusi sebagai berikut :

Tabel 1.
Distribusi Data Nilai Pra-Siklus

Nilai	Frekuensi	%
30	6	10,91 %
40	11	20,00 %
50	15	27,27 %
60	16	29,09 %
70	7	12,73 %
Jumlah	55	100,00 %

Sumber : Penulis

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sangat rendah. Dengan KKM 70, hanya ada 7 siswa atau 12,73 % yang dianggap memperoleh hasil cukup baik, sedangkan 48 siswa atau 87,27 % belum cukup baik.

c. Refleksi

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan pada pra-siklus penulis membuat refleksi sebagai berikut :

- 1) Rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS
- 2) Rendahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS
- 3) Rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS
- 4) Pembelajaran tidak efektif dan efisien

2. Analisis Data Siklus 1

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pembelajaran siklus 1 dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1.

b. Pengamatan

Dari pengamatan yang dilakukan, diperoleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1) Minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang Peta sudah mulai membaik
- 2) Motivasi belajar siswa selama pembelajaran IPS tentang Peta sudah cukup baik dan terpelihara dengan baik
- 3) Perhatian siswa dalam pembelajaran IPS tentang Peta sudah membaik
- 4) Partisipasi belajar siswa sudah meningkat.

Data tentang hasil belajar siswa pada siklus 1 tersebut disajikan dalam bentuk distribusi sebagai berikut:

Tabel 2.

Distribusi Data Nilai Siklus 1

Nilai	Frekuensi	%
50	6	10,91 %
60	9	16,37 %
70	14	25,45 %
80	14	25,45 %
90	12	21,82 %
Jumlah	55	100,00 %

Sumber : Penulis

Berdasarkan data pada tabel nilai siklus 1 dapat disimpulkan bahwa ada 40 siswa atau 72,72 % yang sudah memiliki hasil belajar cukup baik, sedangkan 15 siswa atau 27,28% belum menguasai materi pelajaran.

c. Refleksi

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan pada siklus 1 penulis membuat refleksi sebagai berikut :

- 1) Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS sudah meningkat.
- 2) Minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran sudah meningkat.
- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran sudah membaik.

4) Pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik dan efektif.

3. Analisis Data Siklus 2

a. Perencanaan

Siklus 2 merupakan siklus tindakan perbaikan pembelajaran penelitian seperti pada perencanaan Rpp siklus 2.

b. Pengamatan

Dari pengamatan yang dilakukan pada tindakan perbaikan pembelajaran siklus 2, diperoleh beberapa komponen penting yang menjadi perhatian, yaitu :

- 1) Motivasi belajar siswa sudah baik dan terpelihara selama kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2.
- 2) Minat belajar siswa sudah baik dan terpelihara selama kegiatan pembelajaran siklus 2.
- 3) Perhatian siswa sudah terfokus pada materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 4) Kondisi belajar sudah sangat kondusif.
- 5) Respon siswa sudah baik.

Data tentang hasil belajar siswa pada siklus 2 tersebut disajikan dalam bentuk distribusi sebagai berikut:

Tabel 3.

Distribusi Data Nilai Siklus 2

Nilai	Frekuensi	%
60	2	3,64 %
70	11	20,00 %
80	15	27,27 %
90	27	49,09 %
Jumlah	55	100,00 %

Sumber : Penulis

Berdasarkan data pada tabel nilai siklus 2 dapat disimpulkan bahwa hanya 3.64 % siswa yang belum memiliki hasil belajar cukup baik. Sedangkan 53 siswa atau 96.36 % sudah memiliki hasil belajar cukup baik.

c. Refleksi

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan pada siklus 2 penulis membuat refleksi sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola dan melakukan kegiatan pembelajaran sangat baik
- 2) Suasana pembelajaran kondusif, belajar menyenangkan
- 3) Minat belajar siswa meningkat signifikan.

4. Deskripsi Temuan dan Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, ditemukan hal-hal yang dianggap penting sebagai berikut:

Hasil penelitian di kelas VII SMPN Satu Atap 5 Sajira Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak pada pra-siklus menunjukkan nilai sangat rendah, hanya ada 7 siswa atau 12,73 % yang memiliki prestasi belajar dengan predikat cukup baik karena

mendapatkan nilai 70 sedangkan sisanya sebanyak 48 orang atau 87,27 % memperoleh predikat buruk.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus 1 diperoleh peningkatan signifikan dibandingkan dengan hasil pra-siklus dimana terdapat 40 siswa atau 72,72 % dianggap mampu menguasai materi atau memiliki prestasi belajar dengan baik, sisanya hanya sebanyak 15 siswa atau 27,28 % dianggap belum menguasai materi pembelajaran.

Hasil pelaksanaan tindakan siklus 2. Pada pelaksanaan siklus 2 ini diperoleh hasil memuaskan. Siswa sebanyak 53 orang atau 96.36 % dianggap sudah memperoleh hasil belajar cukup baik

Dari data peningkatan hasil belajar diperoleh data bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang tepat digunakan sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa di kelas VII SMPN Satu Atap 5 Sajira Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak. Dapat diasumsikan bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang efektif digunakan dalam penyampaian pembelajaran materi pelajaran IPS di kelas VIII SMPN Satu Atap 5 Sajira Kecamatan Sajira Kabupaten Lebak.

5. Uji t-test berkorelasi

Untuk membuktikan signifikansi perbedaan antara hasil pengamatan pada kegiatan siklus 1 dan siklus 2 perlu di uji dengan *t-test* berkorelasi. Dalam hal ini rumus *t-test* yang digunakan adalah *t-test* untuk sampel berpasangan.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata nilai Pra siklus

\bar{X}_2 : Rata-rata nilai siklus 2

S_1 : Simpangan baku Pra siklus

S_2 : Simpangan baku siklus 2

S_1^2 : Varians Pra siklus

S_2^2 : Varians siklus 2

r : Korelasi antar data dua kelompok

n : Jumlah Sampel

Sehingga di lihat hasil dari perhitungan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

$$t = \frac{51,27 - 82,18}{\sqrt{\frac{144,65}{55} + \frac{80,34}{55} - 2(0,64) \left(\frac{12,03}{\sqrt{55}}\right) \left(\frac{8,96}{\sqrt{55}}\right)}}$$

$$t = \frac{-30,91}{\sqrt{2,63 + 1,461 - 2(0,64) \left(\frac{12,03}{7,42}\right) \left(\frac{8,96}{7,42}\right)}}$$

$$t = \frac{-30,91}{\sqrt{4,091 - 1,28 (1,621)(1,207)}}$$

$$t = \frac{-30,91}{\sqrt{2,811 (1,956)}}$$
$$t = \frac{-30,91}{\sqrt{5,499}}$$
$$t = \frac{-30,91}{2,345}$$
$$t = -13,18$$

Untuk melihat signifikansi maka t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% = 0,05$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2$ atau $110 - 2 = 108$. Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,982.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-13,18 < 1,982$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai peserta didik pada pra siklus dengan siklus 2.

Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar tentang prestasi belajar siswa dikelas VII SMPN Satu Atap 5 Sajira Kabupaten Lebak nilai t_{hitung} jatuh pada nilai -13,18 sedangkan nilai t_{tabel} dengan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 108$. Nilai dalam distribusi t bila dk 108 untuk uji dua pihak dengan taraf kesalahan 5% maka harga $t_{tabel} = 1,982$. Dengan kata lain t_{hitung} -13,18 berada di wilayah t_{tabel} 1,982 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai peserta didik pada pra siklus dengan siklus 2.

Discussion

Hasil ini diperkuat dalam hasil penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa guru yang mengajar mata pelajaran fisika, matematika dan ilmu social dapat menggunakan metode demonstrasi agar lebih efektif. (Aeni & Yuhandini, 2018; Gumay & Bertiana, 2018; Prihatin et al., 2017). Hal ini disebabkan karena ketika guru menjelaskan dengan cara demonstrasi peserta didik dapat membayangkan, mendengar dan melihat suatu objek yang berkaitan dengan materi yang disampaikan. Sehingga secara aspek kognitif dan afektif peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengingat (Ramdayana, Prasetyono, Viah, et al., 2020).

Hasil penelitian lain muncul dari Sulfemi (2018) yang menyatakan bahwa guru yang menggunakan metode demonstrasi dengan penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar serta memotivasi peserta didik. Sehingga penggunaan metode demonstrasi dapat diperkuat tingkat efektivitasnya dengan penggunaan media atau sarana pembelajaran lain. Guru dapat memilih alat peraga atau video pembelajaran atau replica dari konsep teori yang sedang dibahas.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Sosial jenjang Sekolah Menengah Pertama. Hal ini ditunjang oleh hasil penelitian dari siklus 1 adalah menunjukkan hasil positif dalam hal motivasi, minat, respon siswa dan pembelajaran sudah berjalan efektif. Hasil siklus 2 menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sangat baik, suasana pembelajaran kondusif dan minat belajar siswa meningkat. Dari hasil pengujian diperoleh t_{hitung} -13,18 dan t_{tabel} pada posisi 1,982 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan sebelum penggunaan metode

demonstrasi dengan prestasi belajar peserta didik setelah penggunaan metode demonstrasi. Implikasi penelitian ini adalah para guru dapat menggunakan metode demonstrasi sebagai alternatif pilihan dalam metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah dilakukan pada siswa kelas VII jenjang SMP. Jika penelitian dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar atau Menengah Atas mungkin akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

REFERENCES

- Abdillah, A., & Prasetyono, H. (2018). Pengaruh Reinforcement Guru Terhadap Kompetensi Afektif Siswa SMA Jakarta Timur Dalam Meminimalisir Berita Hoax. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1), 3–10.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162–174. <https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Amaliah, R. R. & Fadhil, A. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 10(2), 119–131.
- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrums. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Citapustaka Media. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>
- Arisman, A., & Permanasari, A. (2016). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Metode Praktikum Dan Demonstrasi Multimedia Interaktif (Mmi) Dalam Pembelajaran Ipa Terpadu Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Edusains*, 7(2), 179–184. <https://doi.org/10.15408/es.v7i2.1676>
- Dong, M. (2020). Structural relationship between learners' perceptions of a test, learning practices, and learning outcomes: A study on the washback mechanism of a high-stakes test. *Studies in Educational Evaluation*, 64(October 2018), 100824. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.100824>
- Fahmi, A. N. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Mawaris Menggunakan Sparkol Videoscribe. *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(03), 229–238.
- Farinita, P. E., & Sumadi. (2016). Pengaruh Metode Eksperimen dan Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika Pokok Bahasan Listrik Dinamis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika-COMPTON*, 3(1), 87–95.
- Gerritsen-van Leeuwenkamp, K. J., Joosten-ten Brinke, D., & Kester, L. (2019). Students' perceptions of assessment quality related to their learning approaches and learning outcomes. *Studies in Educational Evaluation*, 63(July 2018), 72–82. <https://doi.org/10.1016/j.stueduc.2019.07.005>
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhammadin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 96–102. <https://doi.org/10.31539/spej.v1i2.272>
- Inayah, I. & Khoiri, N. (2013). Studi Komparasi Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dengan Metode Diskusi Dan Model Direct Intruction Dengan Metode Resitasi Berbantuan Buku Saku Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 4(9), 1–5. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Jasmini. (2019). Pembelajaran Metode Demontrasi Dan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Kelas III SDN 004 Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(4), 711–722.
- Khoiro, D. M., & Akhwani, A. (2021). Studi Komparasi Metode Pembelajaran Role Playing dan Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Basicedu*, 5(5), 3352–3363.
- Prihatin, S., Isnani, & Utami, W. B. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Demonstrasi Dan Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *Dialektika Pendidikan Matematika*, 4(2), 50–61.
- Ramdayana, I. P., Prasetyono, H., & Rahman, N. V. T. (2020). Comparative Study Of Discussion And Question-Answer Learning Method To Improve Learning Outcomes Of Vocational High School Students. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3), 597–607.
- Ramdayana, I. P., Prasetyono, H., Viah, N., & Rahman, T. (2020). Comparative Study Of Discussion And Question-Answer Learning Method To Improve Learning Outcomes Of Vocational High School Students. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(3), 597–607.
- Saputra, S., & Prasetyono, H. (2020). The Effect of Science Approach to The Activity of Learning Students In SMPN 25 Tangerang City. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pegajaran)*, 4(1), 20–30. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7910>
- Saregar, A., Sunarno, W., & Cari, C. (2013). Pembelajaran Fisika Kontekstual Melalui Metode Eksperimen Dan Demonstrasi Diskusi Menggunakan Multimedia Interaktif Ditinjau Dari Sikap Ilmiah Dan Kemampuan Verbal Siswa. *Inkuiri*, 2(02), 100–113. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v2i02.9754>
- Şengül, S., & Katranci, Y. (2014). Effects of Jigsaw Technique on Mathematics Self-Efficacy Perceptions of Seventh Grade Primary School Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116(2006), 333–338. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.217>
- Setiawati, L. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Praktik Kejuruan Siswa SMK Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(3), 325–339.
- Subadi, T. (2010). *Lesson Studi Berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Badan Penerbit FKIP UMS.
- Sulfemi, W. B. (2018). Penggunaan Metode Demontrasi Dan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 151–158. <https://doi.org/10.31227/osf.io/qrhsf>
- Sutrisno, V. L. P., & Siswanto, B. T. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pembelajaran praktik kelistrikan otomotif smk di kota yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), 111–120.